

**ANALISIS PENGARUH PERBANKAN SYARIAH TERHADAP
PEMBIAYAAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI INDONESIA
TAHUN 2016-2018**



**Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada Jurusan
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Pada
Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam**

Oleh :
LUKMAN AJI GUTOMO
B 300 152 006/ I 000 152 006

**TWINNING PROGRAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH SEKTOR PERTANIAN DI
INDONESIA TAHUN 2015-2017

PUBLIKASI ILMIAH

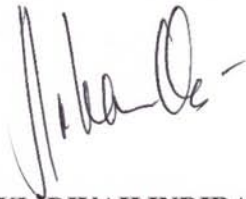
Yang ditulis oleh :

MUHAMMAD AHLAM RAIHAN

B300152052 / I000152052

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

PEMBIMBING I



Ir. MAULIDIYAH INDIRA H., MS.

PEMBIMBING II



Dr. IMRON ROSYADI, M.Ag.

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH SEKTOR PERTANIAN DI
INDONESIA TAHUN 2015-2017

Yang ditulis oleh :

MUHAMMAD AHLAM RAIHAN
B300152052 / I000152052

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Ir. Maulidiyah Indira. H, M. Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Imron Rosyadi, M. Ag
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Daryono Soebagiyo, M. Ec.
(Anggota II Dewan Penguji)
4. Drs. Harun, MH
(Anggota III Dewan Penguji)

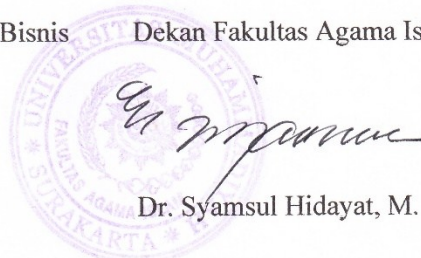
()
()
()
()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Syamsudin, MM

Dekan Fakultas Agama Islam



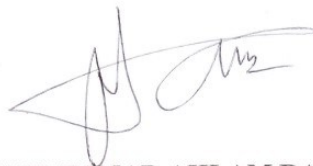
Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengamatan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya siap untuk mempertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Juli 2020



MUHAMMAD AHLAM RAIHAN

B 300152052 / I 000152052

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH SEKTOR PAERTANIAN DI INDONESIA TAHUN 2015 - 2017

Abstrak :

Penurunan Perekonomian Indonesia membuat banyak pihak ekonomi terutama sektor industri menjadi sulit untuk mendapatkan modal. Modal tersebut didapatkan melalui pembiayaan. Pembiayaan biasanya berasal dari berbagai sumber pembiayaan. Pembiayaan Perbankan Syariah menjadi salah satu alternatif dan solusi terbaik untuk mendapatkan pembiayaan yang halal dan bebas bunga kepada sektor industri. Dalam proses pembiayaan ditemukan banyak faktor yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah kepada sektor industri. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah sektor industri diantaranya Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), DPK (Dana Pihak Ketiga), Inflasi (INF), dan *Non Performing Finance* (NPF). Metodologi penelitian yang digunakan ialah regresi berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* menggunakan software Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dana pihak ketiga (DPK), inflasi, dan Non Performing Financing (NPF) mempengaruhi pembiayaan industri secara signifikan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan proporsi pembiayaan sektor industri pengolahan seiring dengan peningkatan jumlah dana pihak ketiga, peningkatan kompetensi SDM bank syariah yang menguasai sektor industri, dan penguatan instrumen kebijakan syariah.

Kata kunci : Analisis, Faktor, Perbankan Syariah, Sektor Industri, *Ordinary Least Square(OLS)*.

Abstract :

The decline in the Indonesian economy made it difficult for many parties in the economy, especially the industrial sector to get capital. The capital is obtained through financing. Financing usually comes from various sources of financing. Sharia Banking Financing is one of the best alternatives and solutions to obtain halal and interest-free financing for the industrial sector. In the financing process, there are many factors that influence Islamic banking financing to the industrial sector. The factors that influence the industrial sector's Islamic banking financing include Bank Indonesia Syariah Certificates (SBIS), TPF (Third Party Funds), Inflation (INF), and Non-Performing Finance (NPF). The research methodology used is multiple regression with the Ordinary Least Square (OLS) approach using the Eviews 9 software. The research results show that the bonus of Bank Indonesia Syariah Certificates (SBIS), third party funds (DPK), inflation, and Non-Performing Financing (NPF) significantly affects industrial financing. This research recommends an increase in the proportion of financing in the manufacturing sector in line with an increase in the amount of third party funds, an increase in the competence of Islamic bank human resources who control the industrial sector, and the strengthening of sharia policy instruments.

Keywords : Analysis, Factors, Islamic Banking, Industrial Sector, Ordinary Least Square (OLS).

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Organisasi Industri Pembangunan PBB 2016 dalam presentasi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian yang bertajuk “Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong

Sektor Industri Di Era Industri 4.0” kontribusi industri Indonesia terhadap PDB berada di urutan keempat terbesar dunia pada 2015. Sumbangan sektor pengolahan Indonesia terhadap PDB nasional mencapai 22% dari total PDB nasional dan hanya kalah dari Korea Selatan, Tiongkok dan Jerman.

Industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang memiliki cakupan jenis usaha yang luas. Menurut Badan Pusat Statistik (2017) Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri, maklon atau pengerjaan produksi yang dilakukan oleh pihak lain, dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ekonomi ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa, misalnya perusahaan penggilingan padi yang melakukan kegiatan menggiling padi/gabah petani dengan balas jasa tertentu. industri pengolahan umumnya digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan oleh mesin dan tangan. Selain hal tersebut, yang termasuk dalam kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan tanpa bantuan mesin, kegiatan maklon, dan kegiatan penjualan produk yang dibuat ditempat yang sama dimana produk tersebut dijual. Sektor ini menyerap berbagai bahan baku dari sektor pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian, dan berbagai sektor yang menjadi sumber input bahan pokok bagi industri pengolahan (M. Afif Ghifari, 2017).

Pada tahun 2013 - 2014 tren pembiayaan perbankan syariah terhadap sektor industri mendapati peningkatan yang sangat signifikan. Kenaikan itu kurang lebih sebesar Rp. 7 triliun. Jika diperhatikan secara seksama, seluruh pembiayaan perbankan syariah terhadap sektor industri selalu mengalami tren yang naik tanpa adanya penurunan. Tren pembiayaan perbankan syariah terhadap sektor industri yang selalu naik tanpa ada satupun pergeseran dari tahun 2009 - 2015 ini tentu dipengaruhi oleh faktor - faktor tertentu (Siti Nurul Kholipah, 2017).

Dalam dunia perbankan sendiri terdiri dua bentuk yaitu bank konvensional dan syariah. Bank konvensional dalam kegiatannya menggunakan sistem bunga yang terinspirasi

dari sistem ekonomi kapitalis dengan jalan menarik keuntungan usahanya terutama dari bunga kredit yang dimanfaatkan melalui dana simpanan masyarakat yang kemudian dipinjam kembali dengan tambahan beberapa bunga, sedangkan prinsip syariah berdasarkan hukum islam dan tidak mengenal bunga tetapi bagi hasil. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terlihat pesat, hal ini dapat dilihat dari data yang dipublikasikan Bank Indonesia. Pada bulan Juli 2010 jumlah bank syariah mencapai 43 unit yang terdiri dari 10 Bank Umum Syariah dan 33 Unit Usaha Syariah. Selain itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) telah mencapai 146 unit pada periode yang sama dan jumlah jaringan kantor perbankan syariah mencapai 1.640 kantor dengan kinerja pertumbuhan bank syariah yang semakin baik. Hal ini dibuktikan dengan penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah yang secara konsisten terus mengalami peningkatan hingga mencapai 57,633 triliun ke beberapa sektor ekonomi seperti pertanian, kehutanan, sarana pertanian, pertambangan, perindustrian, jasa dunia usaha, hingga jasa sosial/masyarakat (Statistik Perbankan Syariah periode Juli 2010).

Kondisi perekonomian yang selalu menarik perhatian perbankan dalam menyalurkan pembiayaan adalah tingkat inflasi, karena secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu. Inflasi juga menimbulkan beberapa akibat buruk kepada individu, masyarakat dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan, oleh karena itu Bank Indonesia yang memiliki tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter dalam rangka mendukung tugas dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, maka Bank Indonesia dapat melakukan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah melalui operasi pasar terbuka, untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan pengendalian moneter diperlukan penyempurnaan instrumen dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah berdasarkan prinsip syariah (PBI No. 10/11/PBI/2008).

Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang selanjutnya disebut SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS ini yang akan menjadi alternatif bagi bank syariah untuk mengamankan dananya. Karena apabila terjadi inflasi maka masyarakat akan lebih menyukai menyimpan uangnya dibandingkan mengambil pembiayaan di bank syariah (Rahmad Dahlan, Vol 3, No.1, Juni 2015).

Selain pembiayaan perbankan syariah dipengaruhi oleh faktor Inflasi dan Bonus SBIS, usaha bank dalam menghimpun dana sangat mempengaruhi perkembangan bank. Dalam mencari sumber dana, bank harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat kemudahan dalam memperoleh sumber dana tersebut atau biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk memperolehnya. Sumber dana yang berasal dari masyarakat merupakan sumber dana paling utama bagi bank. Sumber dana ini mudah untuk dicari juga tersedia dalam jumlah banyak di masyarakat dan syarat syaratnya juga tidak begitu sulit. Bank hanya perlu menarik minat masyarakat dengan memberikan promo atau menyediakan produk yang mudah syarat dan ketentuannya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak *views8*. Sedangkan untuk analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode analisis *Ordinary Least Square (OLS)*. Dalam melakukan estimasi persamaan linier dengan menggunakan metode OLS, maka asumsi-asumsi dari OLS harus dipenuhi. Apabila asumsi tidak terpenuhi, maka tidak akan dapat menghasilkan nilai parameter yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Asumsi BLUE jika nilai harapan dari rata-rata kesalahan adalah 0 (nol). Yaitu apabila Variasinya tetap (*homoskedastisity*), Tidak ada autokorelasi dalam gangguan, Variabel yang menjelaskan adalah *nonstokastik* (yaitu tetap dalam penyempelan berulang) atau jika *stokastik* didistribusikan secara independen dari gangguan u_i , Tidak ada multikolinearitas di antara variabel yang menjelaskan, u didistribusikan secara normal dengan rata-rata dan varians yang diberikan oleh asumsi 1 dan 2.

Dan untuk mengetahui apakah model tersebut memenuhi asumsi BLUE atau tidak, perlu dilakukan beberapa pengujian yaitu: uji multikolineritas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis pengaruh Sertifikasi Bank Indonesia Syariah, Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Non Performing Financing Industri terhadap Pembiayaan Industri Pengolahan digunakan alat analisis regresi Ordinary Least Square (OLS) dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$PIP_t = \beta_0 + \beta_1 SBIS_t + \beta_2 DPK_t + \beta_3 INF_t + \beta_4 NPF_t + et$$

di mana:

PIP_t : Pembiayaan Industri Pengolahan

$SBIS_t$: Sertifikasi Bank Indonesia Syariah

DPK_t : Dana Pihak Ketiga

INF_t : Inflasi

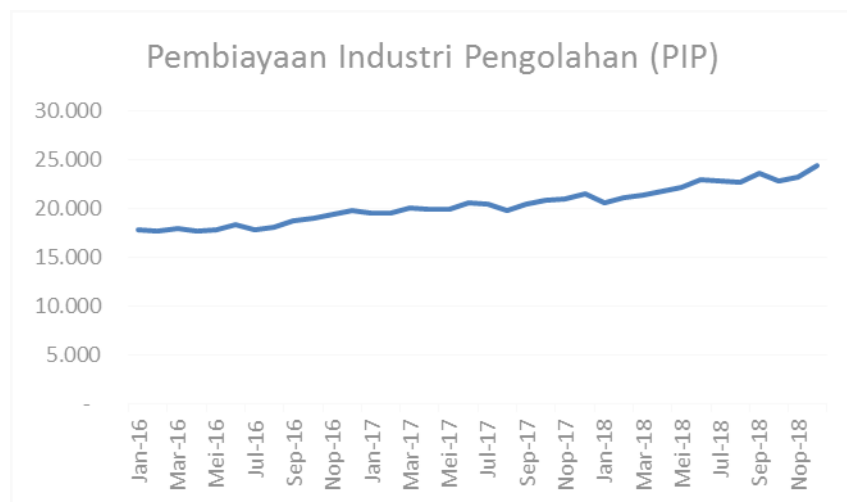
NPF_t : *Non Performing Financing*

e_t : Error term (faktor kesalahan)

β_0 : Konstanta

$\beta_1... \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen

t : tahun ke t

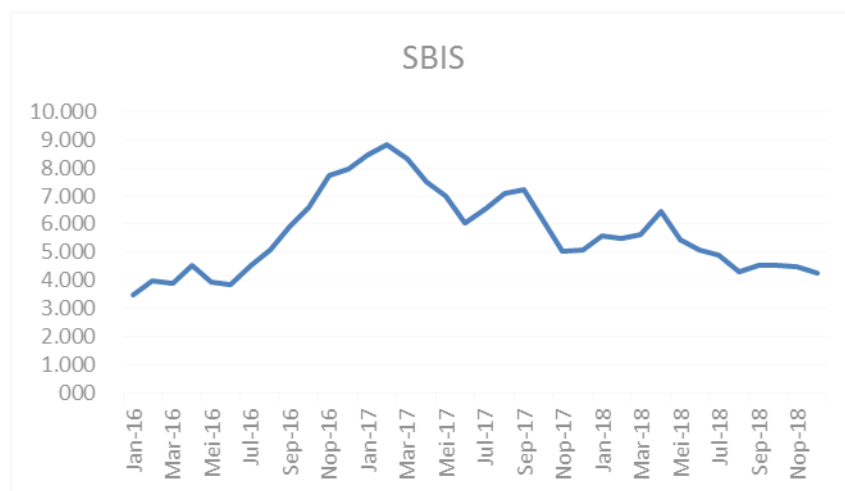


Grafik 1 Perkembangan Pembiayaan Sektor Industri Pegolahan

(dalam miliar rupiah)

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Perkembangan Pembiayaan Bank Syariah pada Sektor Industri Pengolahan selama periode 2016 – 2018 secara bulanan cenderung mengalami kenaikan, walaupun terjadi keadaan yang dinamis per tahunnya. Tahun pertama (2016) Pembiayaan Bank Syariah pada Sektor Industri Pengolahan mendapatkan nilai tertinggi di bulan desember sebesar 19.745 miliar dan terendah di bulan februari sebesar 17.654 miliar. Sedangkan di tahun keduanya (2017) Pembiayaan Bank Syariah pada Sektor Industri Pengolahan tertinggi di bulan desember sebesar 21.463 miliar dan terendah januari 19.473 miliar. Di tahun ketiga (2018) Pembiayaan Bank Syariah pada Sektor Industri Pengolahan tertinggi terdapat pada bulan desember 24.363 miliar dan terendah bulan januari 20.541 miliar.

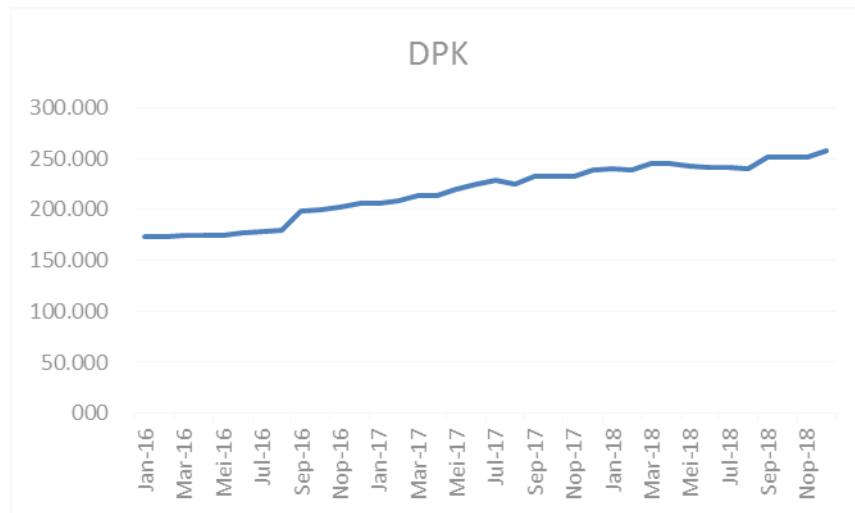


Grafik 2 Perkembangan Bonus Sertifikasi Bank Indonesia Syariah (SBIS)

(dalam miliar rupiah)

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

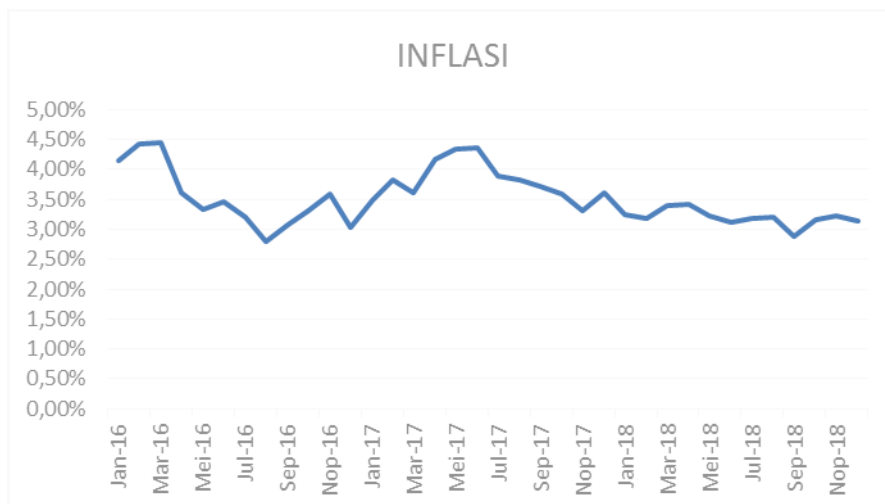
Perkembangan Bonus Sertifikasi Bank Indonesia Syariah (SBIS) selama periode 2016 – 2018 secara bulanan cenderung mengalami kenaikan di tahun 2017 namun mengalami penurunan yang dinamis di tahun 2018 tiap bulannya. Tahun pertama (2016) SBIS tertinggi di bulan desember sebesar 7.940 miliar dan terendah di bulan januari sebesar 3.500 miliar. Sedangkan SBIS di tahun kedua (2017) tertinggi di bulan februari sebesar 8.825 miliar dan terendah november sebesar 5.035 miliar. Tahun ketiga (2018) SBIS tertinggi bulan april sebesar 6.440 miliar dan terendah bulan desember sebesar 4.245 miliar.



Grafik 3 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) (dalam miliar rupiah)

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

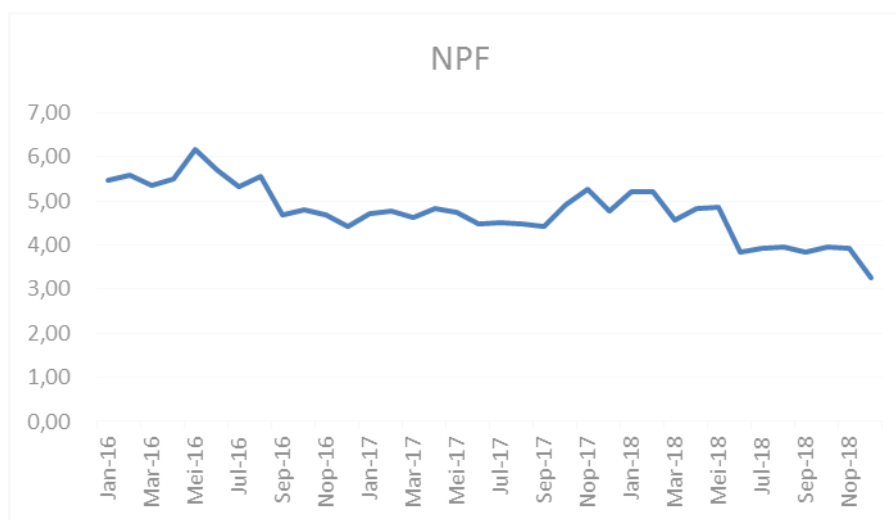
Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) selama periode 2016 – 2018 secara bulanan cenderung mengalami kenaikan. Tahun pertama (2016) DPK tertinggi di bulan desember sebesar 206.407 miliar dan terendah di bulan januari sebesar 173.230 miliar. Sedangkan DPK di tahun kedua (2017) tertinggi di bulan desember sebesar 238.225 miliar dan terendah januari sebesar 205.738 miliar. Tahun ketiga (2018) DPK tertinggi bulan desember sebesar 257.606 miliar dan terendah bulan februari sebesar 239.258 miliar.



Grafik 4 Perkembangan Inflasi (INF) (dalam persen)

Sumber : Bank Indonesia (diolah)

Perkembangan Inflasi (INF) selama periode 2016 – 2018 secara bulanan cenderung mengalami penurunan tiap bulannya namun di tahun 2017 sempat mengalami kenaikan yang dinamis tiap bulannya. Tahun pertama (2016) INF tertinggi di bulan maret sebesar 4,45% dan terendah di bulan agustus sebesar 2,79%. Sedangkan INF di tahun kedua (2017) tertinggi di bulan februari sebesar 4,37% dan terendah bulan november sebesar 3,30%. Tahun ketiga (2018) INF tertinggi bulan april sebesar 3,41% dan terendah bulan september sebesar 2,88%.



Grafik 5 Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) (dalam persen)

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) selama periode 2016 – 2018 secara bulanan cenderung mengalami penurunan, walaupun terjadi keadaan yang dinamis per tahunnya. Tahun pertama (2016) NPF tertinggi di bulan mei sebesar 6,17% dan terendah di bulan desember sebesar 4,42%. Sedangkan NPF di tahun kedua (2017) tertinggi di bulan november sebesar 5,27% dan terendah bulan september sebesar 4,41%. Tahun ketiga (2018) NPF tertinggi bulan januari dan februari sebesar 5,21% dan terendah bulan desember sebesar 3,26%.

Interpretasi ekonomi dimaksudkan untuk menjabarkan hasil dari analisis berdasarkan ilmu – ilmu ekonomi terhadap hasil keseluruhan analisis. Untuk mengetahui masing – masing pengaruh antara variabel independen (Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Dana Pihak Ketiga, infasi, Non Performing Financing) terhadap variabel dependen (pembiayaan sektor pengolahan) berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode *OLS (Ordinary Least Square)*.

Berdasarkan hasil estimasi data time series menunjukkan bahwa bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mempengaruhi pembiayaan bank syariah pada sektor industri pengolahan bank. Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor industri pengolahan pada tahun 2016 – 2018. Hal ini membuktikan bahwa penurunan hasil bonus SBIS memberi andil terhadap peningkatan alokasi dana untuk pembiayaan sektor industri pengolahan. Dengan kondisi seperti ini, diperlukan adanya inovasi produk pembiayaan syariah industri pengolahan yang tepat dan efektif.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmad Dahlan dan Irsyad Ardiyanto (2015) yang berjudul “Pengaruh tingkat bonus SBIS dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan koefisien dengan arah negatif dan signifikan.

Berdasarkan hasil estimasi data time series menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi pembiayaan bank syariah pada sektor industri pengolahan. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor industri pengolahan pada tahun 2016 – 2018.

Artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) memberikan sumbangan positif terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor industri pengolahan. Semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah maka akan semakin besar kemungkinan bank akan memutar Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk kegiatan pembiayaan.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustika Rimadhina dan Osni Erza (2011) yang berjudul “Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada bank syariah mandiri periode 2008-2011”. Hasil penelitian menunjukkan koefisien dengan arah positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil estimasi data time series menunjukkan bahwa inflasi mempengaruhi pembiayaan bank syariah pada sektor industri pengolahan. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor industri pengolahan pada tahun 2016–2018. Artinya terjadi hubungan negatif antara penyaluran pembiayaan bank syariah di indonesia dengan tingkat inflasi. Jika inflasi semakin tinggi maka pembiayaan bank syariah pada sektor industri pengolahan cenderung menurun.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmad Dahlan dan Irsyad Ardiyanto (2015) yang berjudul “Pengaruh tingkat bonus SBIS dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan koefisien dengan arah negatif dan signifikan.

Berdasarkan hasil estimasi data time series menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) mempengaruhi pembiayaan bank syariah pada sektor pertanian. Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor industri pengolahan pada tahun 2016 – 2018. Artinya turunnya jumlah Non Performing Financing (NPF) akan menurunkan jumlah penyaluran dana bank syariah kepada masyarakat.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Listin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtiyas (2014) yang berjudul “Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI terhadap pembiayaan murabahah pada bank umum syariah tahun 2008-2012”. Hasil penelitian menunjukkan koefisien dengan arah negatif dan signifikan.

4. PENUTUP

Hasil peneltian menunjukkan bahwa bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dana pihak ketiga (DPK), inflasi, dan Non Performing Financing (NPF) mempengaruhi pembiayaan industri secara signifikan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan proporsi pembiayaan sektor industri pengolahan seiring dengan peningkatan jumlah dana pihak ketiga, peningkatan kompetensi SDM bank syariah yang menguasai sektor industri, dan penguatan instrumen kebijakan syariah.

Uji Validitas Pengaruh menunjukan variabel bonus Serifikasi Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi (INF), dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembiayaan Industri Pengolahan (PIP) dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam penelitian ini berpengaruh positif dan bonus Serifikasi Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi (INF), Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh negatif yang semua variabelnya signifikan terhadap variabel Pembiayaan Industri Pengolahan (PIP) pada kurun waktu 2016 – 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim. (2004:50). *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Adiwarman Karim, A. (2010:138). "*Analisis Fiqh dan Keuangan*", edisi 4. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- As., M. (2010:121). *Melacak Kredit Bermasalah*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bank Indonesia. Go. Id diakses tanggal 18 Februari 2019.
- Budisantoso, S. T. (2006: 153). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Ed.2. Jakarta: Salemba Empat.
- Dajan, A. (1996). *Pengantar Statistik Jilid II*. Jakarta: P.T Pustaka LP3ES.
- Dendawijaya, L. (2003). "*Manajemen Perbankan*", Edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghifari, M. Afif, 2017. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Industri Oleh Perbankan Syariah*". Skripsi. Ekonomi dan Manajemen, Ekonomi Syariah, IPB, Bogor
- Ghozali, I. (2006). "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, S. d. (2008:75). "*Lembaga Ekonomi dan Lembaga Keuangan Kontemporer*". Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hasanudin, M. & Prihatiningsih. 2010. "*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performing Loan dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah*". Teknis, Vol. 5, No. 1, April 2010. pp. 25-31.
- Herman, D. (2006:81). "*Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial*". Jakarta : Bumi Aksara
- Husni, 2010. "*Pengaruh Tingkat Dana Pihak Ketiga, Bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Non-Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan*

- Pada Bank Muamalat Indonesia (Periode Tahun 2001-2008)*". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Irfan Syauqi Beik, Winda Nur Aprianti. (2013). *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian di Indonesia"*. Jurnal Agro Ekonomi Vol. 31 No. 1.
- Ismail. (2013:125). *"Manajemen Perbankan"*. Surakarta: Kencana.
- Kasmir, (2010:2). *"Dasar-Dasar Manajemen Perbankan"*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2011). *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khalwaty, T. (2000:5). *"Inflasi dan Solusinya"*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kholipah, Siti Nurul, 2017. *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah Sektor Industri Di Indonesia"*, Jurnal Nisbah 3 (1) : 351-364.
- Listin Wardiantika, Rohmawati Kusumaningtyas, 2014. *"Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012"*. Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 2 No. 4.
- Mudrajad Kuncoro, S. (2002:462). *"Manajemen Perbankan"*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad. (2005:1). *"Manajemen Pembiayaan Bank Syariah"*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mustika Rimadhina, Osni Erza., (2011). *"Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada bank syariah mandiri periode 2008-2011"*. Media Ekonomi Vol. 19 No. 1.
- Rahmad Dahlan, Irsyad Ardiyanto, 2015. *"Pengaruh Tingkat Bonus SBIS dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia"*, Jurnal Ekonomi Syariah, Equilibrium Vol. 3 No.1.
- Rivai, H. d. (2007:758-759). *"Bank and Financial Institution Management Conventional and Syaria System"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rodoni, A. (2007:31). *"Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya"*. Jakarta: Center for Sosial Economics Studies.

- Rose, P. S. (2002). *“Management Commercial Banking”*. New York: 5th ed McGraw-Hill Companies.
- Sinungan Muchdarsyah. 1993, *“Manajemen Dana Bank”* Ed 2, Jakarta : Bumi Aksara.
- Siswati. (2013). *“Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah”*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 4, No.1.
- Sugiyono. (2004). *“Statistika Untuk Penelitian”*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi & Purwanto. 2009. *“Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern”*. Jakarta : Salemba Empat.
- Utomo, Prihadi, Y. (2012). *“Buku Praktek Komputer Statistik II Eviews”*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zulhildia. (2015). *“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembiayaan Sektor Industri pengolahan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”*. Skripsi. Ekonomi dan Manajemen, Ekonomi Syariah, IPB, Bogor.